

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### A. Keadaan Wilayah Kabupaten Bantul

Wilayah Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak paling selatan, dimana secara geografis Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04"-08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34"-110°31'08" Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah seperti, sebelah Utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, sebelah Selatan dengan Samudera Indonesia, sebelah Barat dengan Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Sleman sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul.

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 506,85 Km<sup>2</sup> dan secara administratif terdiri dari 17 kecamatan yang dibagi menjadi 75 desa dan 933 pedukuhan (Tabel 2). Kecamatan Dlingo adalah kecamatan yang mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 km<sup>2</sup> sementara Kecamatan Srandakan adalah kecamatan dengan wilayah paling sempit, yaitu 18,32 Km<sup>2</sup>. Sedangkan jumlah desa dan pedukuhan yang terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan delapan desa dan 72 pedukuhan.

Desa-desanya di Kabupaten Bantul dibagi lagi berdasarkan statusnya menjadi desa pedesaan (*rural area*) dan desa perkotaan (*urban area*). Secara umum jumlah desa yang termasuk dalam wilayah perkotaan sebanyak 41 desa, sedangkan desa yang termasuk dalam wilayah perdesaan sebanyak 34

desa. Kabupaten Bantul masih mempunyai desa tertinggal sebanyak 15 desa dan satu desa sangat tertinggal.

Secara garis besar satuan fisiografi Kabupaten Bantul sebagian besar berada pada dataran aluvial (*fluvio volcanic plain*). Perbukitan disisi barat dan timur dan fisiografi pantai. Adapun pembagian satuan fisiografi yang lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Daerah dibagian timur adalah merupakan jalur perbukitan berlereng terjal dengan kemiringan dominan curam (>70%) dan ketinggian mencapai 400 meter dari permukaan air laut. Daerah ini terbentuk oleh formasi Nglanggaran dan Wonosari.
2. Daerah dibagian selatan ditempati oleh gisik dan gumuk-gumuk pasir (*fluviomarine*) dengan kemiringan lereng datar-landai. Daerah ini terbentuk oleh material lepas dengan ukuran pasir Kerakal.
3. Daerah dibagian tengah merupakan dataran aluvial (*fluvio volcanic plain*) yang dipengaruhi oleh graben Bantul dan terendapi oleh material vulkanik dari endapan vulkanik merapi.
4. Daerah dibagian Barat merupakan perbukitan rendah dengan kemiringan lereng landai-curam dan ketinggian mencapai 150 meter dari permukaan air laut oleh formasi sentolo.

Secara umum iklim di wilayah kabupaten Bantul dapat dikategorikan sebagai daerah beriklim tropis basah (*humid tropical climate*) karena termasuk tipe Af sampai Am dari klasifikasi iklim koppen. Curah hujan yang terjadi di Kabupaten Bantul rata-rata pertahun adalah berkisar antara 1.063

mm dengan Sembilan bulan basah dan tiga bulan kering. Variasi temperature bulanan berkisar antara 24°C hingga 27°C .Pada saat terjadinya musim hujan, secara tetap bertiup angin dari barat laut yang membawa udara basah dari laut Cina selatan dan bagian barat laut Jawa. Pada saat terjadinya musim kemarau, bertiup angin kering bertemperatur relative tinggi dari arah Australia yang terletak di Tenggara.

Sedangkan rata-rata curah hujan 10 tahun terakhir yakni dari tahun 1999 hingga 2008 di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa intensitas hujan mulai menunjukkan peningkatan pada bulan Oktober, sedangkan untuk puncaknya terjadi pada bulan Desember-Januari, dan mulai menurun pada bulan Mei, dan sampai dengan bulan Agustus sering tidak terjadi hujan.

Dalam pembagian wilayah administratifnya sendiri Kabupaten Bantul terbagi dari 17 Kecamatan yang kemudian dibagi menjadi 75 desa dan 933 pedukuhan. Sedangkan untuk wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Dlingo yaitu, 55,87 km<sup>2</sup>, sementara itu Kecamatan Srandakan adalah Kecamatan dengan Wilayah yang paling sempit yaitu hanya 18,32 km<sup>2</sup>. Sedangkan untuk wilayah dengan jumlah Desa dan Pedukuhan paling banyak adalah Kecamatan Imogiri dengan jumlah delapan Desa dan 72 pedukuhan. Berikut ini adalah tabel jumlah Desa, Dusun, dan Luas kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bantul secara keseluruhan.

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Desa, Dusun, dan Luas Kecamatan**

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Luas (km <sup>2</sup> )	%
1.	Srandakan	4	43	18,32	3,61
2.	Sanden	4	62	23,16	4,57
3.	Kretek	5	52	26,77	5,28
4.	Pundong	3	49	23,68	4,67
5.	Bambanglipuro	3	45	22,70	4,48
6.	Pandak	4	49	24,30	4,79
7.	Pajangan	3	55	33,25	6,56
8.	Bantul	5	50	21,95	4,33
9.	Jetis	4	64	24,47	4,83
10.	Imogiri	8	72	54,49	10,75
11.	Dlingo	6	58	55,87	11,02
12.	Banguntapan	8	57	28,48	5,62
13.	Pleret	5	47	22,97	4,53
14.	Piyungan	3	60	32,54	6,42
15.	Sewon	4	63	27,16	5,36
16.	Kasih	4	53	32,38	6,39
17.	Sedayu	4	54	34,36	6,78
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>933</b>	<b>506,85</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Kabupaten Bantul Tahun 2013

Desa-desanya di Kabupaten Bantul dibagi lagi berdasarkan statusnya menjadi desa pedesaan (*rural area*) dan desa perkotaan (*urban area*). Secara umum jumlah desa yang termasuk dalam wilayah perkotaan sebanyak 41 desa, sedangkan desa yang termasuk dalam wilayah pedesaan sebanyak 34 desa, di Kabupaten Bantul sendiri masih memiliki desa tertinggal sebanyak 15 desa sedangkan 1 desa statusnya masih sangat tertinggal.

Wilayah kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi rawan bencana alam seperti, rawan banjir, bencana tanah longsor, gempa bumi, tsunami, dan kekeringan. Bencana gempa tanggal 27 Mei 2006 terjadi hampir di seluruh kabupaten Bantul. Bencana air pasang merupakan bencana

yang mengikuti bencana gempa bumi tahun 2006 dan terjadi di kawasan pantai selatan Kabupaten Bantul meliputi Kecamatan Kretek, Sanden, dan Srandakan. Kekeringan di Kabupaten Bantul hampir terjadi setiap tahun dan terjadi di Kecamatan Dlingo, Piyungan, Pajangan, Pleret, Imogiri, dan Pundong. Kawasan rawan bencana sebagaimana dimaksud dalam Perda Kabupaten Bantul Nomor 4 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030 meliputi kawasan rawan gempa bumi, kawasan rawan longsor, kawasan rawan banjir, kawasan rawan gelombang pasang, dan kawasan rawan kekeringan. Berikut ini adalah tabel daerah rawan bencana serta potensi bencana yang ada di Kabupaten Bantul.

**Tabel 2.2**  
**Jenis Bencana dan Lokasi yang Berpotensi Bencana**

No	Jenis Bencana	Lokasi yang berpotensi
1.	Kawasan rawan gempa bumi	Di seluruh kecamatan
2.	Kawasan rawan longsor	Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Pundong.
3.	Kawasan rawan banjir	Kretek, Srandakan, Sanden, Pandak, Jetis, Pundong, pleret.
4.	Kawasan rawan gelombang pasang	Kretek, Srandakan, Sanden, sebagian Pandak, sebagian Pundong, sebagian Imogiri, sebagian Jetis, sebagian Bambanglipuro
5.	Kawasan rawan kekeringan	Dlingo, sebagian Piyungan, sebagian Pajangan, sebagian Pleret, sebagian Imogiri, sebagian Pundong, sebagian Sedayu, sebagian Kasihan, dan sebagian Kretek.

Sumber : Perda Kab. Bantul No 4 Tahun 2011

Berdasarkan tabel 2.2 diatas dapat dilihat bahwa daerah kabupaten bantul merupakan daerah rawan bencana disamping potensi wisata dan produk kerajinan yang dimiliki.Potensi terjadinya bencana gempa bumi adalah yang harus lebih mendapat perhatian karena hampir diseluruh kecamatan yang ada merupakan kawasan potensi terjadinya gempa bumi.Sedangkan untuk jenis bencana rawan longsor ada beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Imogiri, Piyungan, Pleret, Dlingo, dan Pundong. Sementara untuk jenis bencana rawan banjir yaitu Kecamatan Kretek, Srandakan, sanden, Pandak, Jetis, Pundong dan Pleret, namun banjir yang terjadi bukanlah jenis banjir bandang tetapi sebatas genangan air yang terjadi karena kurangnya sistem drainase yang ada. Untuk jenis bencana gelombang pasang lebih terjadi di daerah yang lebih dekat terhadap laut mauun pantai selatan yaitu Kecamatan Kretek, Srandakan, Sanden, sebagian Kecamatan Pandak, sebagian Pundong, Imogiri dan Jetis. Sedangkan untuk jenis bencana kekeringan yaitu Kecamatan Dlingo, sebagian Piyungan, sebagian Pajangan, Pleret, Imogiri, Pundong, Sedayu, Kasihan, dan Kretek.

Oleh karena itu sangatlah dibutuhkan suatu perencanaan dan pembangunan di Kabupaten Bantul yang dapat melindungi dan mensejahterakan masyarakatnya serta menjaga potensi yang dimiliki.Karena walaupun kabupaten bantul merupakan daerah rawan bencana namun daerah ini memiliki potensi yang juga dapat diandalkan untuk menjadi suatu daerah yang sejahtera dan mandiri.

## B. Wilayah Rawan Bencana Kabupaten Bantul Menurut Jenis Bencana

Kawasan Kabupaten Bantul juga termasuk daerah yang merupakan kawasan bencana, yang meliputi banjir, cuaca ekstrim, gelombang pasang dan abrasi, gempa bumi, kekeringan, tanah longsor, dan tsunami, berikut penjelasannya :

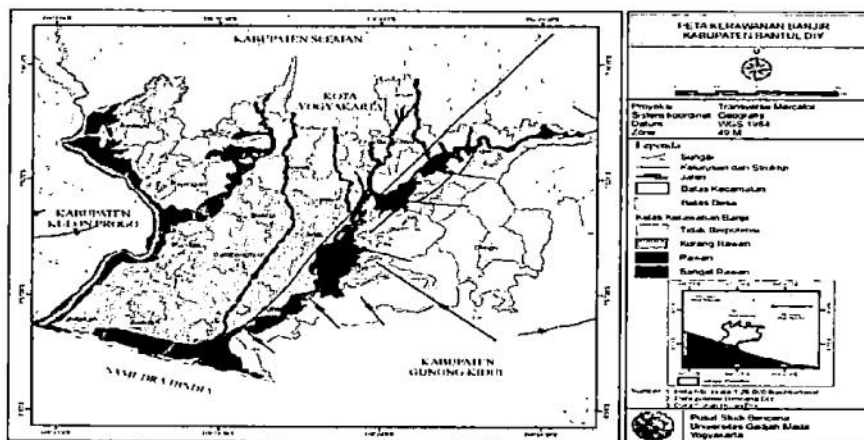
### 1. Banjir

Kabupaten Bantul tergolong wilayah rawan bencana. Untuk wilayah rawan banjir di Bantul meliputi Sewon, Banglipo, Kretek, Srandakan, Pleret, Pandak, Jetis dan Sanden sejalan kondisi letak geografis dari banyak hulu dari kota Yogja dan Kabupaten Sleman.

Adapun peta rawan banjir di kabupaten Bantul sebagai berikut :

Gambar 2.1

Peta Rawan Bencana Banjir Kabupaten Bantul



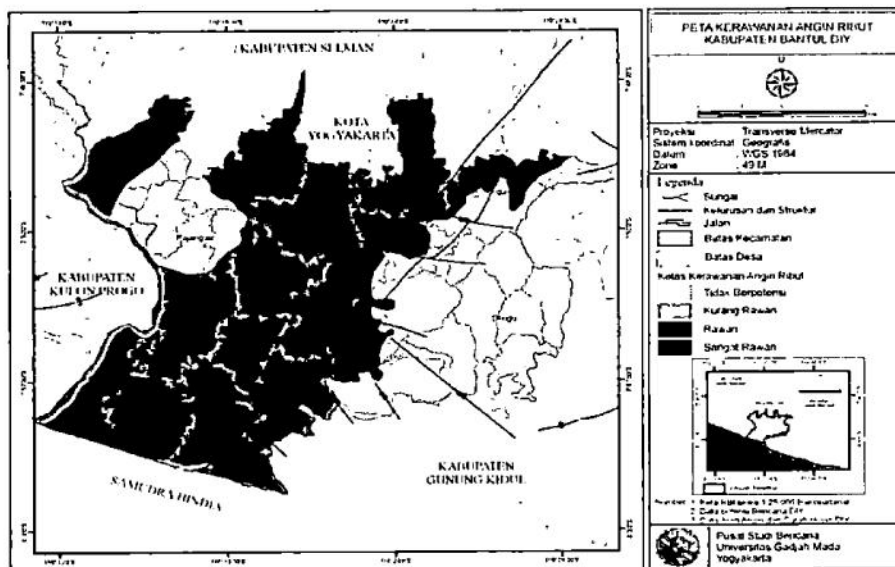
Sumber : BPBD Kabupaten Bantul tahun 2010

### 2. Cuaca Ekstrem

Di Kabupaten Bantul sedikitnya ada 8 kecamatan yang sangat rawan terhadap angin ribut, ialah Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek,

Pandak, Bambanglipuro, Imogiri, Kasihan dan Banguntapan. (Berdasarkan Kerawanan Angin Ribut Pusat Studi UGM 2007). Adapun peta daerah yang sering terjadi cuaca ekstrim, seperti dibawah ini :

**Gambar 2.2**  
**Peta Daerah Rawan Cuaca Ekstrim**



Sumber : BPBD Kabupaten Bantul Tahun 2010

### 3. Gelombang Pasang dan Abrasi

Ada 3 Kecamatan yang sangat rawan bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi karena Kecamatan tersebut berada di sekitar pantai Kabupaten Bantul, ialah Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek. Wilayah Pantai Kabupaten Bantul akan sering terkena dampak Gelombang Eksrim dan akan mengakibatkan Abrasi karena masih banyaknya penduduk yang tinggal disekitar pesisir pantai. (Berdasarkan Kerawanan Bencana Gelombang Ektrim dan Abrasi Pusat Studi UGM 2007).

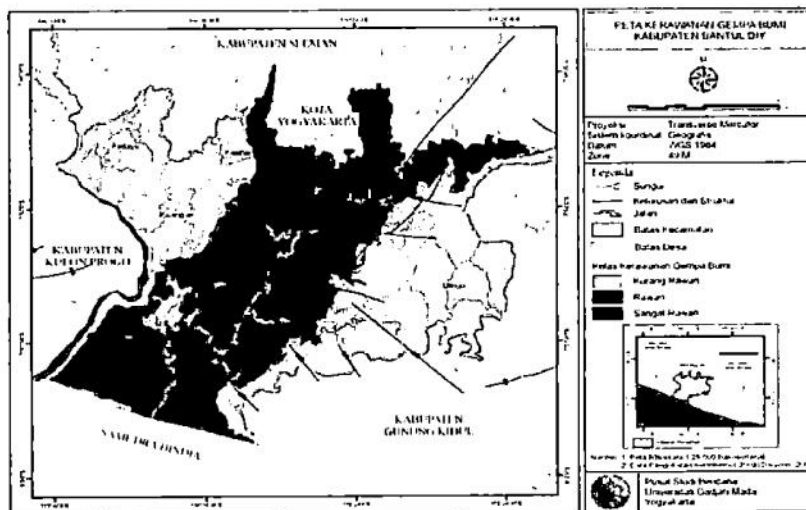


#### 4. Gempa Bumi

Sedikitnya ada 6 Kecamatan yang sangat rawan terhadap Rawan bencana Gempa bumi, diantaranya sebagian Kecamatan Sanden, Kretek, Pundong, Jetis, Banguntapan dan Piyungan (Berdasarkan Kerawanan Gempa Bumi Pusat Studi UGM 2007). Adapun peta daerah yang mengalami gempa bumi, seperti dibawah ini :

**Gambar 2.3**

#### **Peta Daerah Rawan Gempa di Kabupaten Bantul**



Sumber : BPBD Kabupaten Bantul Tahun 2010

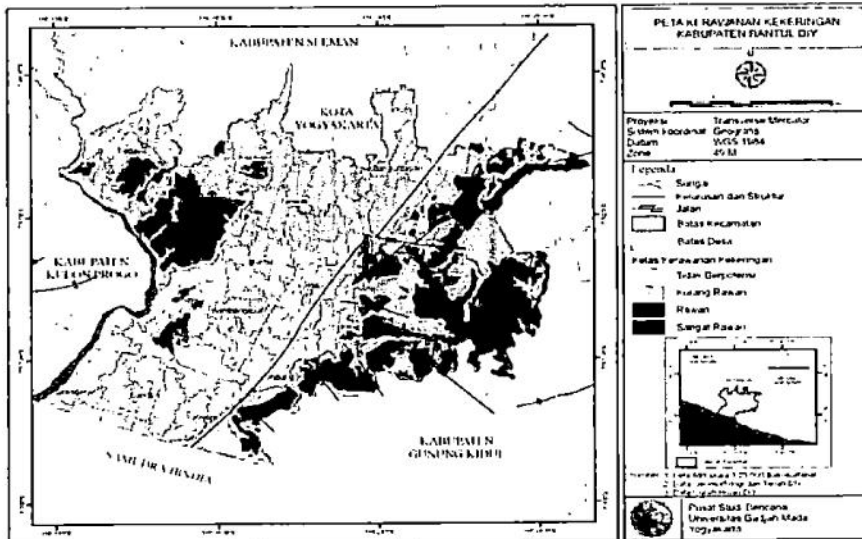
#### 5. Kekeringan

Ada 5 Kecamatan yang rawan bencana kekeringan, ialah Kecamatan Pajangan, Piyungan, Dlingo, Sanden dan Imogiri. Kecamatan Dlingo masih merupakan dataran tinggi, sehingga apabila musim kemarau tiba maka akan selalu mengalami kekeringan. (Berdasarkan Kerawanan Kekeringan Pusat Studi UGM 2007).

Adapun peta daerah yang mengalami kekeringan di kabupaten Bantul, seperti dibawah ini :

**Gambar 2.4**

**Peta Daerah Rawan Kekeringan di Kabupaten Bantul**



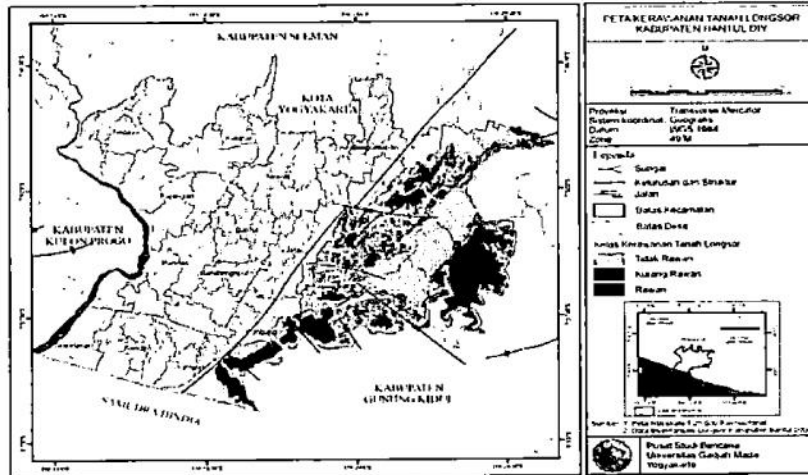
**Sumber : BPBD Kabupaten Bantul Tahun 2010**

**6. Tanah Longsor**

Ada 5 Kecamatan yang sangat rawan Longsor, ialah Kecamatan Dlingo, Pundong, Imogiri, Piyungan dan Pleret,(Berdasarkan Kerawanan Bencana Gelombang Tanah Longsor Pusat Studi UGM 2007).

Adapun peta daerah yang mengalami longsor di kabupaten Bantul, seperti dibawah ini :

**Gambar 2.5**  
**Peta Daerah Rawan Longsor di Kabupaten Bantul**



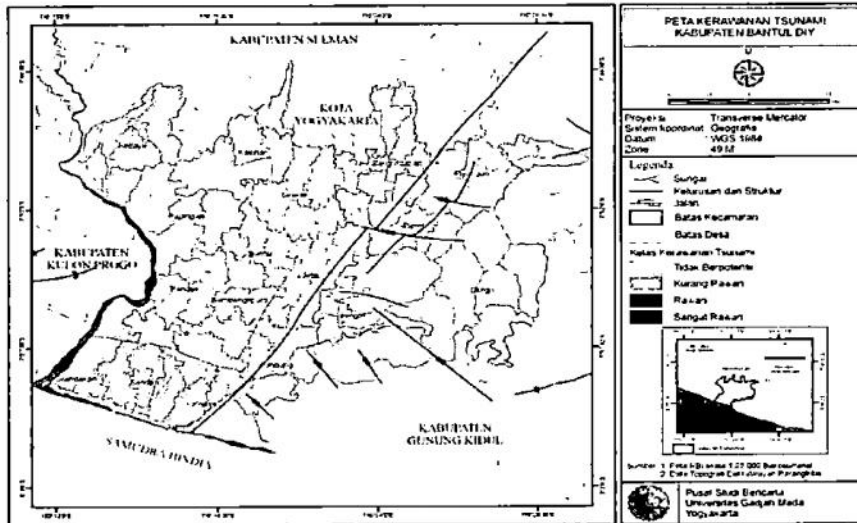
**Sumber :BPBD Kabupaten Bantul Tahun 2010**

## 7. Tsunami

Ada 3 Kecamatan yang sangat rawan bencana Tsunami karena kecamatan tersebut berada di sekitar pantai kabupaten Bantul, seperti kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek (Berdasarkan Kerawanan Bencana Tsunami Pusat Studi UGM 2007).

Adapun peta daerah yang mengalami tsunami di kabupaten Bantul, seperti dibawah ini :

**Gambar 2.6**  
**Peta Daerah Rawan Tsunami di Kabupaten Bantul**



**Sumber : BPBD Kabupaten Bantul Tahun 2010**

**C. Kondisi Ancaman Bencana**

Adapun jenis ancaman bencana, seperti dibawah ini :

**1. Banjir**

**Tabel 2.3**  
**Jenis Ancaman Bencana di Kabupaten Bantul**

Tahun	Jumlah Kejadian	Dampak Kejadian Bencana			
		Korban		Kerusakan	
		Meninggal dan Hilang	Menderita dan Mengungsi	Jumlah Rumah Rusak dan Hancur	Lahan
2003	2	0	0	6	15
2004	1	0	0	0	34
2005	1	0	0	0	37
2006	2	4143	814830	149451	0
2007	4	0	0	38	0
2008	24	0	0	32	12
2009	8	0	0	45	0
2010	16	2	1742	126	85
2011	27	2	13	446	12
2012	19	0	760	107	80

**Sumber: DIBI BNPB dan Data Kebencanaan BPBD Kabupaten Bantul Tahun 2013**

Di Kabupaten Bantul banjir terjadi bukan hanya akibat tingginya curah hujan, Banjir terjadi juga akibat akumulasi air yang mengalir dari wilayah utara Kota Jogja dan Bantul wilayah utara, meliputi Kecamatan Kasihan, Sewon, dan Banguntapan. Selain itu Kabupaten Bantul berada di hilir aliran air drainase Kota Yogja dan Kabupaten Sleman. Pada bulan Mei 2011, curah hujan yang cukup besar mengakibatkan meluapnya Kali Code sehingga merendamkan beberapa rumah di dusun Sorogenen, Timbulharjo, Kabupaten Bantul.

Pada Bulan Januari 2012 BPBD Kabupaten Bantul melangsir akibat banjir Winongo 770 jiwa terpaksa mengungsi, 15 di antaranya harus dievakuasi oleh tim SAR. Pengungsi tersebar di beberapa titik antara lain Jogonalan kidul ada empat RT, Jogonalan Lor ada dua RT dan Glondong dua RT, semuanya berada di Kasihan, Bantul dan berada di bantaran Kali Winongo. Selain itu banjir juga berdampak di Dusun Pandeyan , Bangunharjo, Sewon. Akibat kerugian banjir besar di Kabupaten Bantul mencapai Rp 29 miliar. Lebih dari 200 hektare lahan pertanian di Kabupaten Bantul terendam akibat hujan deras. Lahan pertanian yang tergenang air ini meliputi Kecamatan Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Kretek, dan Sanden. Banjir tak hanya karena tingginya debit hujan, tapi juga karena banyaknya aliran air.

## 2. Angin Puting Beliung

Pada tahun 2011 bencana angin puting beliung melanda kecamatan Piyungan dan mengakibatkan 54 rumah rusak. Kerusakan paling banyak terjadi di Dusun Sitimulyo yaitu 35 rumah rusak ringan. Kerusakan akibat Puting Beliung tersebut sekitar Rp. 28 Juta, Puluhan pohon tumbang akibat Cuaca Ekstrim menimpa Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Hal ini menimpa belasan rumah tertimpa pohon tumbang dan mengakibatkan 1 orang luka ringan. Selain di kecamatan Jetis, banyaknya pohon tumbang juga menimpa Kecamatan Imogiri, dan Kecamatan Sewon.

## 3. Gelombang Pasang (Rob) dan Abrasi

Pada tahun 2011 gelombang pasang melanda pantai Kuwaru di Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Gelombang pasang ini merusak tanaman, puluhan bangunan bahkan aspal jalan di bibir pantai Kuwaru. Gelombang ini terjadi faktor alam yang sering melanda di wilayah tersebut. Kemudian pada tahun 2013 gelombang pasang dan Abrasi kembali terjadi di pantai Samas Kecamatan Sanden, hal ini mengakibatkan perumahan yang berjarak 200m dari tepi air laut harus diungsikan. Kejadian ini merugikan puluhan kepala rumah tangga, sekitar 12 rumah ditinggal mengungsi, 6 diantaranya rusak.

#### 4. Gempa Bumi

Pada 27 Mei 2006 gempa bumi tektonik dengan skala 5,9 SR telah menghancurkan wilayah Kabupaten Bantul. Berdasarkan data Satkorlak DIY korban tewas dari kabupaten Bantul adalah 3.082 orang, luka berat 2.700 orang dan luka ringan 3.100 orang. Sekitar 33.616 rumah penduduk rusak parah. Sedangkan kerugian yang kerugian yang dirilis Pemprov DIY mencapai Rp. 2.8 triliun.

#### 5. Kekeringan

Pada tahun 2011 kekeringan melanda 95 hektare lahan sawah di kecamatan Sedayu dan Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul yang mengakibatkan gagal panen. Hal ini terjadi karena kemarau yang cukup panjang, sehingga debit air di irigasi semakin kecil. Kemudian tahun 2012 dampak dari kemarau panjang mengakibatkan kekeringan terjadi di beberapa kecamatan, diantaranya Kecamatan Dlingo, Piyungan, Imogiri, Pleret, Kretek dan Pajangan, namun tidak seluruh kecamatan yang terkena dampaknya, hanya beberapa titik saja.

#### 6. Tanah Longsor

Pada tahun 2012 akibat hujan deras telah terjadi tanah longsor di Desa Mojosari, kecamatan Piyungan kabupaten bantul. Hal ini mengakibatkan 1 rumah rusak dan beberapa rumah yang lain beresiko terkena tanah longsor. Tanah longsor terjadi di Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, mengakibatkan dua rumah rata dengan tanah. Hal ini terjadi karena hujan deras yang cukup

lama. Selain dua rumah tersebut tanah longsor ini menyebabkan 11 KK harus mengungsi karena rumahnya sudah tidak dapat dihuni.

#### **D. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bantul**

Setelah diberlakukannya sistem desentralisasi di Indonesia, banyak kemudian daerah-daerah di Indonesia yang berlomba-lomba untuk menjadi daerah otonom. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari esensi desentralisasi itu sendiri yang memberikan ruang dan kesempatan kepada seluruh daerah yang ada untuk mengurus anggaran dasar dan rumah tangganya masing-masing sehingga menjadi daerah yang mapan, mandiri, dan sejahtera sesuai dengan SDA dan SDM yang dimiliki sebagai penunjang. Untuk itu maka lahirlah SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di setiap daerah sebagai bentuk perwakilan pemerintah pusat di daerah.

Namun dalam implementasinya roda pemerintahan di daerah haruslah ditekankan oleh pemberdayaan masyarakat di daerah, bukan lagi berorientasi terhadap perintah pemerintah pusat. Karena pada dasarnya otonomi daerah adalah demokrasi di daerah. Dalam rangka pelaksanaan dan pencapaian tujuan otonomi yang dituntut cepat dan kompetitif, maka dibutuhkan aparatur atau birokrat yang tidak terlalu terikat kepada peraturan dan kepada kekuasaan atau kewenangan. Hal ini tidak berarti bahwa aparat atau birokrat demi otonomi atau demi kewenangan, mengabaikan peraturan atau perundang-undangan tetapi jangan sampai dalam rangka pelaksanaan otonomi, peraturan dan perundang-undangan sangat kaku dan membelenggu aparat atau birokrat



sehingga mematkan inisiatif dan kreativitas mereka dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan daerah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan SKPD adalah BAPPEDA Kabupaten Bantul, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang kemudian disebut Bappeda adalah merupakan salah satu perangkat daerah atau instansi Pemerintah Kabupaten. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.

Dari sebuah siklus manajemen pemerintahan maka Bappeda merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah di bidang perencanaan pembangunan daerah. Sedangkan tugas pokok yang diamanatkan kepada Bappeda adalah untuk melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang perencanaan pembangunan daerah.

Untuk melaksanakan tugas seperti tersebut diatas Bappeda mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis perencanaan
- b. Pengoordinasian penyusunan perencanaan pembangunan
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perencanaan pembangunan daerah
- d. Penyelenggaraan urusan statistik
- e. Penyiapan dan penyusunan laporan pertanggung jawaban Bupati
- f. Melaksanakan kesekretariatan Badan
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

1. Visi - Misi Tujuan dan Sasaran Bappeda Kabupaten Bantul

a. Visi

Badan perencanaan dan pembangunan (BAPPEDA) Kabupaten Bantul memiliki visi yaitu *:Mewujudkan sistem perencanaan pembangunan daerah yang berkualitas dan mampu mempercepat peningkatan kesejahteraan rakyat.*

b. Misi

Sedangkan Misi dari pada BAPPEDA Kabupaten Bantul adalah :

- i. Mewujudkan sistem kerja yang profesional, didukung oleh sarana prasarana dan SDM yang berkualitas.
- ii. Mewujudkan data/informasi yang akurat berbasis teknologi informasi, didukung oleh hasil penelitian yang memadai sebagai dasar perumusan kebijakan dan perencanaan.
- iii. Mewujudkan dokumen perencanaan dan proposal teknis dalam upaya percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui proses yang sesuai dengan aturan yang berlaku.
- iv. Mewujudkan sinergi implementasi perencanaan pembangunan daerah yang melibatkan seluruh komponen daerah (stakeholders).
- v. Mewujudkan evaluasi, analisis dan pelaporan terhadap implementasi perencanaan pembangunan yang benar, sistematis dan terstruktur.

c. Tujuan

Tujuan dari visi dan misi tersebut adalah :

- i. Terwujudnya sistem kerja yang profesional, didukung oleh sarana prasarana dan SDM yang berkualitas.

- ii. Terwujudnya data/informasi yang akurat berbasis teknologi informasi, didukung oleh hasil penelitian yang memadai sebagai dasar perumusan kebijakan dan perencanaan.
  - iii. Terwujudnya dokumen perencanaan dan proposal teknis dalam upaya percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui proses yang sesuai dengan aturan yang berlaku.
  - iv. Terwujudnya sinergi implementasi perencanaan pembangunan daerah yang melibatkan seluruh komponen daerah (stakeholders).
  - v. Terwujudnya evaluasi, analisis dan pelaporan terhadap implementasi perencanaan pembangunan yang benar, sistematis dan terstruktur.
- d. Sasaran dari visi dan misi adalah :
- i. Terciptanya sistem kerja yang menganut prinsip-prinsip profesionalisme, didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan SDM yang berkualitas tinggi.
  - ii. Tersedianya data/informasi dan hasil penelitian yang akurat, mutakhir dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
  - iii. Tersusunnya dokumen perencanaan dan proposal teknis yang memuat berbagai alternatif pengelolaan SDA/SDM dalam rangka percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui proses yang sesuai aturan yang berlaku.
  - iv. Terkoordinasi dan tersinerginya pelaksanaan seluruh program/kegiatan kabupaten/propinsi/nasional dengan melibatkan seluruh komponen Daerah (stakeholders).

- v. Terlaksananya evaluasi, analisis dan pelaporan yang sesuai aturan yang berlaku, menurut sistem perencanaan dan berjenjang.
2. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi Bappeda Kabupaten Bantul

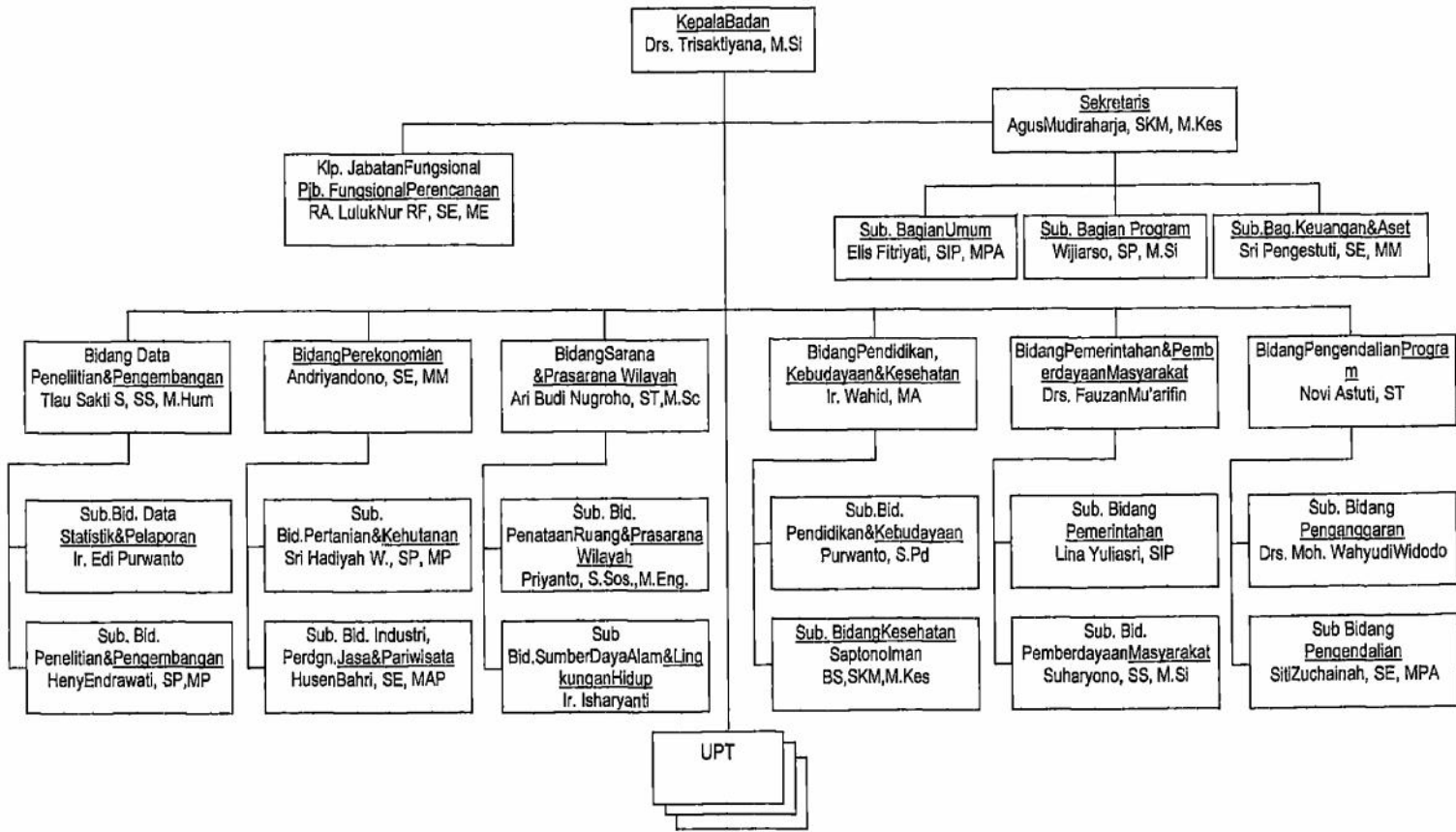
Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 40 Tahun 2000 bahwa Bappeda Kabupaten Bantul mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan kabupaten dalam lingkup perencanaan dan pengendalian. Sedangkan tugas, fungsi, dan struktur organisasi Bappeda termuat dalam Peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2007 tentang Rincian Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya:

- a. Perumusan kebijakan teknis perencanaan
- b. Pengeordinasian penyusunan perencanaan pembangunan
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perencanaan pembangunan daerah.
- d. Penyelenggaraan urusan statistic
- e. Penyiapan dan penyusunan laporan pertanggungjawaban Bupati
- f. Melaksanakan kesekretariatan Badan dan
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam struktur organisasinya BAPPEDA Kabupaten Bantul dibagi kedalam setiap bidang-bidang serta dibagi lagi kedalam subbidang. Berikut ini adalah struktur atau bagan organisasi di lembaga BAPPEDA Kabupaten Bantul.

Bagan 2.1

STRUKTUR ORGANISASI BAPPEDA BANTUL TAHUN 2014



Secara umum gambaran tugas masing-masing bidang yang ada di dalam struktur organisasi BAPPEDA Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan. Masing-masing Bidang dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan. Masing-masing Sub Bagian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Sekretaris. Masing-masing Sub Bidang dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang. Unit Pelaksana Teknis dipimpin oleh seorang Kepala UPT yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan.

Dalam mitigasi bencana memang menjadi tanggung jawab BAPPEDA Kabupaten Bantul, namun secara spesifik ada bidang yang menanganinya, yaitu bidang sarana dan prasarana. Tugas dan fungsi dari bidang sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana kegiatan
- b. Menyiapkan bahan kerja.
- c. Melaksanakan dan koordinasi penyusunan program / kegiatan bidang Fisik dan prasarana wilayah.
- d. Melaksanakan koordinasi & sinkronisasi kegiatan perencanaan pembangunan daerah di bidang fisik dan prasarana wilayah (tata ruang,

permukiman, pengairan, perhubungan dan telekomunikasi, energi, sumber daya alam dan lingkungan hidup).

- e. Melaksanakan koordinasi & sinkronisasi pelaksanaan kegiatan pembangunan daerah di bidang fisik dan prasarana wilayah yang disusun oleh dinas daerah, lembaga teknis daerah & kecamatan.
- f. Melaksanakan Kerjasama pembangunan antar daerah dan antara daerah dengan swasta, dalam dan luar negeri skala kab/kota di bidang fisik dan prasarana wilayah.
- g. Melaksanakan pedoman dan standar pelayanan perkotaan skala Kab/Kota di bidang fisik dan prasarana wilayah.

Adapun tugas dan fungsi dari sub bidang sarana prasarana, penataan ruang dan sumber daya alam serta lingkungan hidup, yaitu sebagai berikut :

- a. Sub Bidang Sarana, Prasarana dan Penataan Ruang mempunyai tugas:
  - i. Menyusun rencana kegiatan.
  - ii. Menyiapkan bahan kerja.
  - iii. Melaksanakan dan koordinasi penyusunan program / kegiatan sub bidang sarana dan prasarana.
  - iv. Melaksanakan koordinasi & sinkronisasi kegiatan perencanaan pembangunan daerah di sub bidang sarana dan prasarana wilayah (permukiman, pengairan, perhubungan dan telekomunikasi).
  - v. Melaksanakan koordinasi & sinkronisasi pelaksanaan kegiatan pembangunan daerah di sub bidang sarana dan prasarana wilayah

yang disusun oleh dinas daerah, lembaga teknis daerah & kecamatan.

- vi. Melaksanakan Kerjasama pembangunan antar daerah dan antara daerah dengan swasta, dalam dan luar negeri skala kab/kota di sub bidang sarana dan prasarana wilayah.
  - vii. Melaksanakan pedoman dan standar pelayanan perkotaan skala Kab/Kota di sub bidang sarana dan prasarana wilayah.
  - viii. Melaksanakan petunjuk pelaksanaan pelayanan perkotaan skala kabupaten/kota di sub bidang sarana dan prasarana wilayah;
- b. Sub bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup mempunyai tugas, sebagai berikut :
- i. Menyusun rencana kegiatan.
  - ii. Menyiapkan bahan kerja.
  - iii. Melaksanakan dan koordinasi penyusunan program / kegiatan di sub bidang tata ruang dan lingkungan hidup.
  - iv. Melaksanakan koordinasi & sinkronisasi kegiatan perencanaan pembangunan daerah di bidang tata ruang dan lingkungan hidup (tata ruang, permukiman, energi, sumberdaya alam dan lingkungan hidup).
  - v. Melaksanakan koordinasi & sinkronisasi pelaksanaan kegiatan pembangunan daerah di sub bidang tata ruang dan lingkungan hidup yang disusun oleh dinas daerah, lembaga teknis daerah & kecamatan.



- vi. Melaksanakan Kerjasama pembangunan antar daerah dan antara daerah dengan swasta, dalam dan luar negeri skala kab/kota di sub bidang tata ruang dan lingkungan hidup.
- vii. Melaksanakan pedoman dan standar pelayanan perkotaan skala Kab/Kota di sub bidang tata ruang dan lingkungan hidup.

Terkait mitigasi bencana BAPPEDA Kabupaten Bantul tentu bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul. Bentuk dari kerja sama antara dua lembaga berupa pembuatan dokumen RPJMD yang direncanakan dan disusun oleh BAPPEDA, kemudian BPBD memberikan informasi seputar kawasan atau daerah rawan bencana agar dapat dimasukkan ke dalam misi BAPPEDA Kabupaten Bantul, sehingga menjadi sebuah rujukan untuk penanggulangan bencana di Kabupaten Bantul. Adapun hubungan kerja sama antara dua lembaga tersebut terkait hal teknis, yaitu dalam penyusunan dokumen RPJMD, BAPPEDA Kabupaten Bantul menyusun strategi, program, monitoring, kebijakan yang berkaitan dengan hal mitigasi bencana, namun hal-hal teknis pada pelaksanaan dilapangan akan dijalankan oleh BPBD Kabupaten Bantul.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang rawan bencana yang ada di Indonesia dengan potensi bencana yang cukup bervariasi. Oleh karena itu hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah Kabupaten Bantul, untuk kemudian bagaimana

merencanakan dan membangun daerah kedepannya agar dapat mensejahterakan dan bersaing dengan daerah lain tanpa mengabaikan potensi bencana yang ada.

Sehingga peran BAPPEDA Kabupaten Bantul sangat sentral dan kuat dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Bantul. Bagaimana kemudian BAPPEDA Kabupaten Bantul merencanakan pembangunan infrastruktur maupun sosial ekonomi yang berbasis mitigasi bencana, karena memang Kabupaten Bantul selain memiliki potensi bencana juga memiliki potensi wisata serta terdapat banyak sekali industri-industri menengah kreatif yang menjadi mata pencaharian hampir sebagian masyarakat Bantul.

Dalam menjalankan tugasnya BAPPEDA merupakan sebuah badan induk yang menaungi SKPD yang ada di daerah, maksudnya adalah BAPPEDA berperan penuh dalam hal perencanaan pembangunan namun kemudian yang menangani hal teknis di lapangan adalah SKPD lain yang berkaitan dengan konsep yang telah tertuang di dalam RPJMD yang merupakan hasil produk dari Musrenbang, yang disusun oleh BAPPEDA.

### 3. Sumber Daya BAPPEDA Kabupaten Bantul

Aspek sumber daya manusia di dalam suatu organisasi merupakan sebuah faktor penunjang suksesnya atau tercapainya tujuan sebuah organisasi, begitu juga dengan organisasi pemerintah misalnya, visi-misi dapat terwujud jika didukung oleh sumber daya yang berkompeten untuk menjalankan dan

mengemban tanggung jawabnya. Oleh karena itu aspek SDM menjadi faktor utama sebagai penunjangnya, begitu juga dengan BAPPEDA Kabupaten Bantul membutuhkan SDM yang berkompeten untuk kemudian dapat mengoptimalkan tugas pokok dan fungsi untuk menciptakan dokumen rencana, evaluasi, dan laporan implementasi rencana secara tepat, cepat sesuai perkembangan waktu. masing-masing individu termasuk di dalamnya adalah individu yang tercermin pada perilaku masing-masing individu.

Berikut adalah tabel 2.4 yang menjabarkan SDM BAPPEDA berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

**Tabel 2.4**  
**SDM BAPPEDA Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin**

<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
SD	2	0
SLTP	2	0
SLTA	8	2
D-I	0	0
D-II	0	0
D-III	1	2
D-IV	0	0
S-I	11	16
S-II	11	5

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Bantul Tahun 2010

Dilihat dari tabel diatas yang berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin SDM BAPPEDA Kabupaten Bantul dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan dengan lulusan S-I dan S-II itu lebih mendominasi artinya standar SDM BAPPEDA Kabupaten Bantul cukup berkompeten.